

SOSIALISASI ALGORITMA KEBANGSAAN GUNA PENINGKATAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI KEBANGSAAN PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 MINAS

Syahtriatna Djusar¹, Ahmad Zamsuri², Elvira Asril³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, Indonesia

email : eet@unilak.ac.id¹, ahmadzamsuri@unilak.ac.id², elvira@unilak.ac.id³

Abstrak: Melalui sosialisasi Algoritma Kebangsaan, SMK Negeri 1 Minas berharap dapat membantu peserta didik memahami makna sebenarnya dari kebangsaan, memperkuat rasa persatuan dan kesatuan, serta menginternalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara. Dengan demikian, diharapkan generasi muda yang dihasilkan oleh SMK Negeri 1 Minas dapat menjadi generasi yang memiliki kesadaran nasional yang tinggi, serta siap untuk menghadapi dan mengatasi berbagai tantangan dalam memajukan bangsa dan Negara. Pengabdian yang dilakukan meliputi tiga tahapan, yaitu Tahap pertama yaitu fase persiapan, Tahap kedua yaitu fase penjelasan dan Tahap ketiga yaitu fase evaluasi. Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang siswa SMKN 1 Minas. Untuk mengukur pengetahuan, pemahaman dan peningkatannya setelah dilaksanakan kegiatan sosialisasi, digunakan kuisioner yang meliputi 2 Tipe pertanyaan, yaitu Tipe Tipe A (Benar atau Salah) sebanyak 4 pertanyaan dan Tipe B (Pilihan Beberapa Jawaban) sebanyak 4 pertanyaan dengan total butir pertanyaan sebanyak 8. Hasil dari kegiatan yang telah dilakukan, menunjukkan adanya rata-rata peningkatan pengetahuan dari 25 orang peserta, dimana pada kuisioner awal, rata-rata pengetahuan dan pemahaman peserta berada pada penilaian Cukup (rata-rata nilai = 60), dan setelah dilaksanakan refleksi kegiatan dalam bentuk asesmen sumatif dengan pertanyaan lisan, didapatkan rata-rata pengetahuan dan keterampilan peserta berada pada penilaian Baik Sekali (rata-rata nilai = 90).

Kata Kunci: Algoritma Kebangsaan, Peserta Didik, SMK, Nilai-nilai Kebangsaan

Abstract: Through the socialization of the National Algorithm, SMK Negeri 1 Minas hopes to help students understand the true meaning of nationality, strengthen the sense of unity and oneness, and internalize the values of Pancasila as the basis of the state. In this way, it is hoped that the young generation produced by SMK Negeri 1 Minas can become a generation that has high national awareness, and is ready to face and overcome various challenges in advancing the nation and state. The service carried out includes three stages, namely the first stage, namely the preparation phase, the second stage, namely the explanation phase and the third stage, namely the evaluation phase. This activity was attended by 25 students of SMKN 1 Minas. To measure knowledge, understanding and improvement after the socialization activities were carried out, a questionnaire was used which included 2 types of questions, namely Type A (True or False) with 4 questions and Type B (Multiple Answer Choices) with 4 questions with a total of 8 questions. The results of the activities that have been carried out show an average increase in the knowledge of the 25 participants, where in the initial questionnaire, the average knowledge and understanding of the participants was rated as Sufficient (average score = 60), and after carrying out reflection on the activities in form of summative assessment with oral questions, it was found that the average knowledge and skills of participants were rated Very Good (average score = 90).

Keywords: National Algorithm, Students, Vocational Schools, National Values

1. Pendahuluan

Pemahaman nilai-nilai kebangsaan merupakan aspek yang sangat penting dalam pembentukan identitas dan kesadaran nasional, terutama di kalangan generasi muda (Ditasman, 2022). Nilai-nilai kebangsaan membentuk pondasi moral, etika, dan sikap yang melandasi hubungan antara individu dengan negara serta sesama warga negara (Supriyono, Prakoso, & Sianturi, 2020) (Jiwandono & Nurbeni, 2019). Dalam konteks

Indonesia, di mana keberagaman budaya, agama, suku, dan bahasa menjadi ciri khasnya, pemahaman nilai-nilai kebangsaan menjadi semakin vital untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa (Damana, 2023) (Sudiarta, Supriyanto, & Setiawati, 2020). Nilai-nilai kebangsaan yang berjumlah 14 nilai dan merupakan kumpulan dari Empat Konsensus Kebangsaan Perekat untuk Wujudkan Resiliensi Bangsa yakni Pancasila, UUD 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan Bhineka Tunggal Ika, lihat Gambar 1.1.

Di tengah dinamika globalisasi dan modernisasi, tantangan pemahaman nilai-nilai kebangsaan semakin kompleks (Dewi & others, 2021). Generasi muda sering kali terpapar oleh budaya asing dan nilai-nilai yang bertentangan dengan nilai-nilai kebangsaan (Ikbal, Sunarno, & others, 2023). Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan pemahaman yang kokoh tentang nilai-nilai (Supriyono et al., 2020). Sekolah menjadi institusi utama dalam proses pendidikan formal, yang memegang peranan strategis dalam membentuk sikap dan nilai-nilai peserta didik (Fahmi, 2020) (Hariyanto, Saragih, & Ariyanto, 2021). Namun, seringkali pemahaman nilai-nilai kebangsaan kurang mendapat perhatian yang memadai dalam kurikulum pendidikan, terutama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK merupakan lembaga pendidikan menengah yang memiliki fokus pada pemberian keterampilan praktis dan keahlian teknis kepada peserta didiknya (Sobari, Wahyudin, & Dewi, 2023) (Hidayati, Barr, & Sigit, 2021). Sebagian besar kurikulum di SMK terfokus pada pembelajaran teknis dan kejuruan (Maryanti & Apriana, 2019) (Suherman, Suharyanto, & Sauri, 2022), sehingga aspek nilai-nilai kebangsaan seringkali terabaikan. Sebagian SMK meletakkan peningkatan nilai-nilai kebangsaan pada kegiatan ekstrakurikuler (Rakib, Apriyanti, & others, 2022) (Arham, 2019) (Arham, 2019) (Amir & Ridho, 2021). Hal ini menjadi ironi, mengingat bahwa SMK juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter dan kesadaran nasional peserta didiknya, yang pada akhirnya akan menjadi anggota masyarakat yang aktif dan produktif.

SMK Negeri 1 Minas sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan di Pekanbaru, tidak luput dari tantangan tersebut. Dalam konteks lingkungan yang terus berubah dan kompleks, sekolah ini perlu untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai kebangsaan di antara peserta didiknya. Pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai kebangsaan akan membantu peserta didik dalam mengembangkan identitas nasional, serta meningkatkan kesadaran akan peran mereka demi memajukan bangsa dan negara.

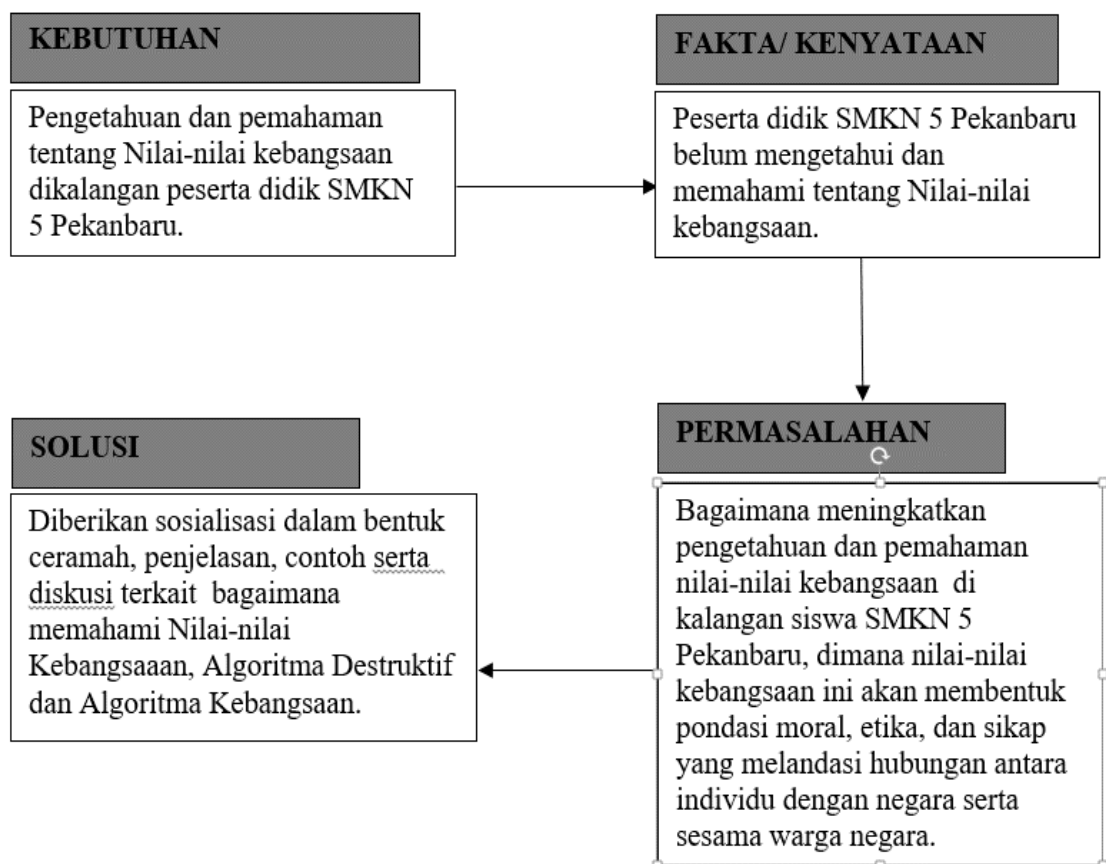
Pentingnya peningkatan pemahaman nilai-nilai kebangsaan di SMK Negeri 1 Minas tidak hanya terkait dengan pembentukan identitas nasional peserta didik, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas dalam kehidupan bermasyarakat. Peserta didik yang memiliki pemahaman yang kokoh tentang nilai-nilai kebangsaan cenderung lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, lebih memahami pentingnya persatuan dan kesatuan, serta lebih siap untuk berkontribusi dalam pembangunan negara.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh SMK Negeri 1 Minas adalah kurangnya pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai kebangsaan. Kurikulum yang berorientasi pada keterampilan teknis seringkali mengabaikan aspek nilai-nilai kebangsaan, sehingga peserta didik tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang hal tersebut. Selain itu, tingginya pengaruh budaya asing, dimana peserta didik SMK Negeri 1 Minas rentan terpapar oleh budaya asing melalui media massa dan internet. Pengaruh budaya asing ini dapat menggeser pemahaman nilai-nilai kebangsaan dan identitas nasional, mengakibatkan rendahnya kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan dalam membangun bangsa.

Permasalahan lain adalah keterbatasan sumber daya yang dimiliki SMK Negeri 1 Minas dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pemahaman nilai-nilai kebangsaan. Keterbatasan dana, tenaga pengajar yang terbatas, serta kurangnya bahan dan media pembelajaran yang relevan menjadi hambatan dalam menyediakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan efektif bagi peserta didik.

Dalam rangka mengatasi permasalahan di SMK Negeri 1 Minas, Tim Pengabdian berinisiatif untuk melaksanakan program sosialisasi Algoritma Kebangsaan dengan gambaran permasalahan dan transfer iptek seperti yang terlihat pada Gambar 1. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai kebangsaan kepada peserta didik, serta memotivasi mereka untuk menjadi agen perubahan yang berkontribusi positif dalam membangun bangsa. Materi yang akan disampaikan meliputi pengetahuan tentang nilai-nilai kebangsaan. Selain materi terkait nilai-nilai kebangsaan, akan dijelaskan juga materi terkait algoritma destruktif serta algoritma kebangsaan.

Melalui sosialisasi Algoritma Kebangsaan, SMK Negeri 1 Minas berharap dapat membantu peserta didik memahami makna sebenarnya dari kebangsaan, memperkuat rasa persatuan dan kesatuan, serta menginternalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara. Dengan demikian, diharapkan generasi muda yang dihasilkan oleh SMK Negeri 1 Minas dapat menjadi generasi yang memiliki kesadaran nasional yang tinggi, serta siap untuk menghadapi dan mengatasi berbagai tantangan dalam memajukan bangsa dan negara.



Gambar 1. Kerangka Permasalahan dan Transfer Iptek

2. Metode

Pelaksanaan pengabdian ini adalah dengan mengadakan sosialisasi dalam bentuk penjelasan, contoh dan diskusi. Kegiatan ini dibagi dalam beberapa tahapan, yaitu:

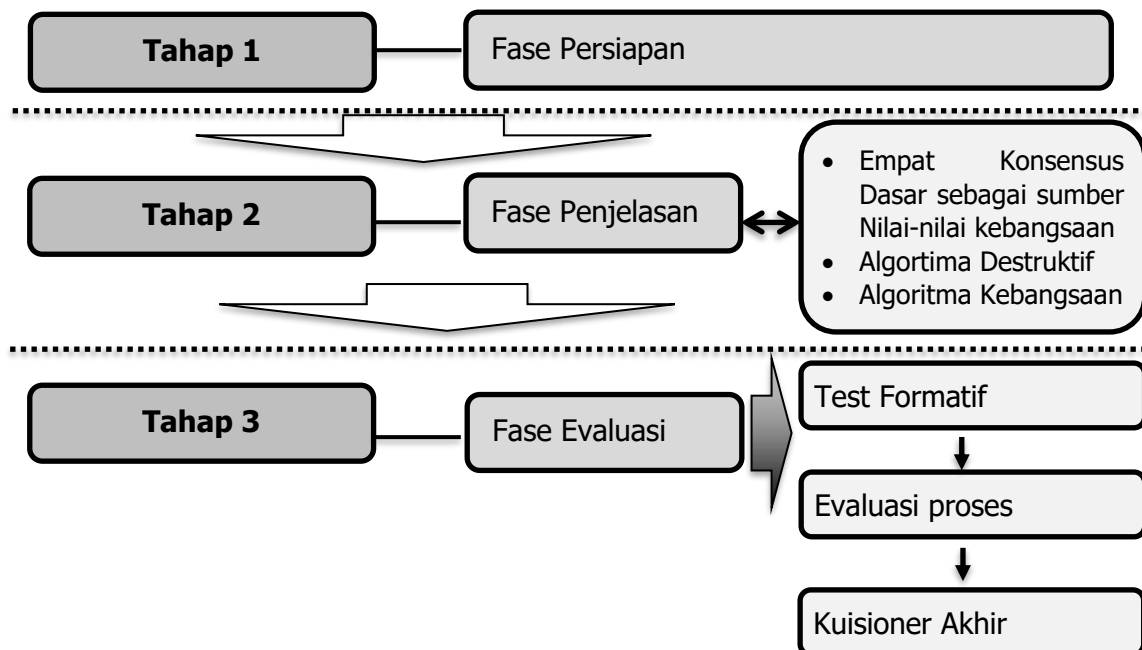
Tahap pertama yaitu fase persiapan, setiap peserta akan diberikan pengarahan terlebih dahulu mengenai kegiatan serta dilakukan pengukuran awal pengetahuan dan keterampilan peserta melalui observasi dan kuisioer.

Tahap kedua yaitu fase penjelasan, contoh dan diskusi. Setiap peserta akan diberikan materi teori tentang:

- Empat Konsensus Dasar sebagai sumber Nilai-nilai kebangsaan
- Algortima Destruktif
- Algoritma Kebangsaan

Tahap ketiga yaitu fase evaluasi, evaluasi yang dilakukan pada kegiatan ini meliputi :

- Test Formatif, dilakukan pada saat kegiatan sedang berlangsung. Aktivitas yang dievaluasi adalah dari kemampuan peserta untuk melakukan tanya jawab dan diskusi mengenai tema sosialisai yang disajikan.
- Evaluasi proses, dilakukan dengan meminta para peserta memberikan contoh dan berdiskusi.
- Pada akhir kegiatan setiap peserta akan diberikan kuesioner untuk diisi sebagai evaluasi tim pengabdi di tahap akhir dan sebagai indikator keberhasilan dari pelatihan yang telah dilakukan. Keberhasilan dari kegiatan ini dapat diukur melalui peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta didik terkait dengan Algoritma Kebangsaan, yang diukur berdasarkan hasil perbandingan atau peningkatan nilai dari kuisioer awal dan hasil kuisioer akhir. Refleksi dari kegiatan, juga akan menjadi indicator keberhasilan atau peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik SMKN 1 Minas yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini.



Gambar 2. Tahapan Pengabdian

3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian yang dilakukan meliputi tiga tahapan, yaitu Tahap pertama yaitu fase persiapan, Tahap kedua yaitu fase penjelasan dan Tahap ketiga yaitu fase evaluasi. Kegiatan ini di ikuti oleh 25 orang siswa SMKN 1 Minas.

Tabel 1. Data Peserta

Nama Siswa	Kelas	Jenis Kelamin
Yeni Warohmah	XI	Wanita
TIara Suci Cahyani	XI	Wanita
Julianus Ginting	XI	Pria
Risma Wati Ciboro	XI	Wanita
Ratih depayosa	XI	Wanita
Fitria Nur Nazwa	XI	Wanita
Serli Febrianti Amanda Ginting	XI	Wanita
Fegi rismawati	XI	Wanita
Imelisa putri	XI	Wanita
Nadila eriska	XI	Wanita
Nurhalimatussaddyah	XI	Wanita
Naqia widri zahra	XI	Wanita
David penel Sofian S	XI	Pria
Rohani septina sianipar	XI	Wanita
Dio Pratama	XI	Pria
Puja agustin	XI	Wanita
TIMON	XI	Wanita
Tiara zebua	XI	Wanita
Putri zebua	XI	Wanita
Ridho Fahrizal	XI	Pria
BELA MEGITA	XI	Wanita
Herman jaya halawa	XI	Pria
Nurdia Wati	XI	Wanita
Hendra kasih setia halawa	XI	Pria
Pretty cinta	XI	Wanita

a. Fase Persiapan

Penyebaran dan pengisian kuisisioner dilakukan kepada 25 orang peserta kegiatan yang merupakan siswa SMKN 1 Minas melalui google formulir, kuisisioner ini ditujukan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta sebelum dilakukan kegiatan. Kuisisioner meliputi 2 Tipe pertanyaan, yaitu Tipe Tipe A (Benar atau Salah) sebanyak 4 pertanyaan dan Tipe B (Pilihan Beberapa Jawaban) sebanyak 4 pertanyaan dengan total butir pertanyaan sebanyak 8.

Tabel 2. Pertanyaan Kuisioner Tipe A (Benar atau Salah)

No	Pertanyaan	Nilai Rata-rata Jawaban
1	Bahwa 78% penduduk Indonesia berinteraksi, berkolaborasi, bertransaksi, dan berkomunikasi secara digital	100
2	Aktivitas di sektor kesehatan, ekonomi, pemerintahan, sosial budaya dan politik, tidak termasuk kedalam Aktivitas Dunia Maya	48
3	Rata-rata aktivitas pengguna internet di Indonesia, kurang dari 6 jam sehari	48
4	Penggunaan media sosial yang tertinggi adalah untuk aktivitas kerja	36

Tabel 3. Pertanyaan Kuisioner Tipe B (Pilihan Beberapa Jawaban)

No	Pertanyaan	Nilai Rata-rata Jawaban
1	Dampak Negatif Media Sosial	53
2	Akibat Percaya Pada Hoax	38
3	Strategi Musuh Negara Untuk Menghancurkan Nilai-Nilai Kebangsaan	30
4	Cara Menerapkan Algoritma Kebangsaan	62

Hasil dari kuisioner awal di dapatkan data bahwa rata-rata tingkat pemahaman peserta berada pada angka 60 sesuai dengan hasil rata-rata dari Tabel 2 dan Tabel 3, dimana Rata-rata = $(100 + 48 + 48 + 36 + 55 + 61 + 59 + 64) / 8 = 60$. Hasil ini, menunjukkan secara rata-rata peserta memiliki pengetahuan awal yang Cukup.

b. Fase Penjelasan

Pada fase ini dilakukan kegiatan sosialisasi dalam bentuk Penyampaian materi yang dilakukan oleh Tim Pengabdian masyarakat seperti terlihat pada Gambar 1 dan Gambar 2. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 20 Juni 2024 bertempat di Aula SMKN 1 Minas.

**Gambar 3.** Pemaparan Materi

Penyampaian materi dalam bentuk paparan yang disampaikan oleh Ketua Tim Pengabdian, yang diselingi dengan pemberian contoh dan Diskusi. Materi yang disampaikan meliputi: Empat Konsensus Dasar sebagai sumber Nilai-nilai kebangsaan, Algoritma Destruktif, Algoritma Kebangsaan. Terkait dengan implementasi kalangan peserta didik, pembahasan difokuskan kepada penggunaan perangkat digital dan media sosial beserta dampaknya yang dapat mempengaruhi nilai-nilai kebangsaan. Sebelum dilaksanakan penyampaian materi terkait dengan: Empat Konsensus Dasar sebagai sumber Nilai-nilai kebangsaan, Algoritma Destruktif dan Algoritma Kebangsaan, dilakukan kegiatan diskusi. Pelaksanaan diskusi dalam bentuk tanya jawab dan berbagi pengalaman, memperlihatkan adanya beberapa peserta memiliki pemahaman yang belum tepat terkait dengan Algoritma Kebangsaan. Hal ini juga terlihat dari hasil kuis awal.



Gambar 4. Foto Kegiatan Bersama Peserta

c. Fase Evaluasi

Setelah pemaparan materi dan pelaksanaan diskusi, maka dilakukan refleksi untuk mengetahui capaian dari kegiatan yang dilaksanakan. Refleksi dilaksanakan dalam diskusi dengan cara mengulang kembali pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuis awal. Hasil refleksi menunjukkan bahwa terdapatnya peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta, terkait dengan tiga topik materi yang diberikan. Pertanyaan-pertanyaan diberikan kepada peserta yang dipilih secara acak, dan hasil yang didapatkan dari peserta yang diberikan pertanyaan, dapat memberikan pendapat sesuai dengan materi yang sudah disampaikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, peserta memiliki peningkatan pengetahuan dengan capaian nilai 90.

Hasil dari test sumatif dalam bentuk pertanyaan lisan, didapatkan data bahwa rata-rata tingkat pemahaman peserta berada pada angka 90. Karena hampir semua pertanyaan sudah dapat dijawab dengan tepat, walaupun ada pertanyaan lanjutan yang perlu dijelaskan kembali. Hasil ini, menunjukkan secara rata-rata peserta memiliki pengetahuan akhir yang Sangat Baik.

Hasil dari kegiatan yang telah dilakukan, menunjukkan adanya rata-rata peningkatan pengetahuan dari 25 orang peserta, dimana pada kuisioner awal, rata-rata pengetahuan dan pemahaman peserta berada pada penilaian Cukup, dan setelah dilaksanakan refleksi kegiatan dalam bentuk asesmen sumatif dengan pertanyaan lisan, didapatkan rata-rata pengetahuan dan keterampilan peserta berada pada penilaian Baik Sekali.

Tabel 4. Rata-rata perbandingan hasil test peserta

Nomor	Nama Peserta	Rata-rata	Rata-rata
		Jawaban Awal	Jawaban Akhir
1	Yeni Warohmah	62,50	98,00
2	TIara Suci Cahyani	75,00	98,00
3	Julianus Ginting	53,13	90,00
4	Risma Wati Ciboro	48,85	85,00
5	Ratih depayosa	21,77	75,00
6	Fitria Nur Nazwa	87,50	98,00
7	Serli Febrianti Amanda Ginting	62,50	98,00
8	Fegi rismawati	44,69	85,00
9	Imelisa putri	34,27	75,00
10	Nadila eriska	34,27	75,00
11	Nurhalimatussaddyah	36,25	75,00
12	Naqia widri zahra	21,77	75,00
13	David penel Sofian S	85,00	98,00
14	Rohani septina sianipar	68,85	98,00
15	Dio Pratama	87,50	98,00
16	Puja agustin	72,60	98,00
17	TIMON	46,77	85,00
18	Tiara zebua	73,54	98,00
19	Putri zebua	35,83	75,00
20	Ridho Fahrizal	87,50	98,00
21	BELA MEGITA	62,81	98,00
22	Herman jaya halawa	74,17	98,00
23	Nurdia Wati	61,25	98,00
24	Hendra kasih setia halawa	87,50	98,00
25	Pretty cinta	77,71	98,00
Rata-rata jawaban		60	90



Gambar 5. Grafik Peningkatan Pengetahuan Peserta

4. Kesimpulan

Hasil kegiatan dan uraian dalam laporan pengabdian ini, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: bahwa dengan adanya kegiatan pengabdian dalam bentuk sosialisasi dan ceramah tentang Algoritma Kebangsaan, maka dapat disimpulkan dimana terjadinya peningkatan rata-rata pengetahuan 25 orang peserta, terhadap materi yang diberikan, dari hasil kuisioner awal berada di angka 60 dengan kategori Cukup, setelah diberikan materi dan dilakukan asesmen dalam bentuk pertanyaan lisan menjadi nilai 90 atau dengan kategori Baik sekali dan peningkatan pengetahuan peserta terhadap materi yang diberikan, merupakan gambaran peningkatan pengetahuan peserta terhadap Algoritma Kebangsaan

Sebagai saran untuk selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan yang sama untuk satuan pendidikan lainnya sehingga Algoritma Kebangsaan ini dapat menjadi sebuah arus pemikiran baru dikalangan peserta didik dalam menangkal berbagai Algoritma Destruktif yang ada di Dunia Digital dan Sosial Media. Algoritma Kebangsaan akan menangkal Algoritma Destruktif yang akan menghancurkan, menggerus dan merusak nilai-nilai kebangsaan. Hadirnya algoritma kebangsaan dikalangan peserta didik akan meningkatkan nilai-nilai kebangsaan, seperti yang sudah tercantum dalam Empat Konsensus Dasar Sebagai Sumber Nilai-Nilai Kebangsaan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang terkait atau yang terlibat secara langsung dalam proses pelaksanaan program pengabdian sehingga artikel yang ditulis dapat diselesaikan dengan baik, diantaranya adalah Civitas Akademika Fasilkom Unilak, yang telah memberikan dukungan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini, Lembaga Pertahanan Nasional Republik Indonesia yang telah memberikan pembekalan dan pengetahuan kepada penulis terkait nilai-nilai kebangsaan melalui TOT Taplai Nilai-Nilai

Kebangsaan Angkatan I 2024, serta Prof. Richardus Eko Indrajit yang telah memberikan materi Algoritma Kebangsaan dan mengizinkan materi yang beliau buat untuk disebarluaskan ke berbagai kalangan.

Daftar Pustaka

- Amir, S., & Ridho, F. (2021). Pemantapan Nilai Nasionalisme Kebangsaan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa SMK Asga Mandiri Medan. *Jurnal Genta Mulia*, 12(1).
- Arham, A. M. (2019). Upaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMK Negeri 2 Mataram. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 1(1), 33–43.
- Damana, I. K. (2023). Harmoni Keberagaman pada Pemahaman Moderasi Beragama dan Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan di Vihara Siddharta Tangerang. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 3(2), 131–140.
- Dewi, D. A., & others. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Wawasan Kebangsaan Di Era Globalisasi. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 49–58.
- Ditasman, D. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Kebangsaan Yang Bersumber Dari Konsensus Dasar Bangsa (Pancasila, UUD 1945, NKRI Dan Bhineka Tunggal Ika Dalam Mencegah Berkembangnya Faham Radikalisme Dan Intoleran). *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan (JUPANK)*, 2(1), 91–104.
- Fahmi, R. (2020). Pembelajaran Berbasis Nilai-nilai Kebangsaan: Suatu Strategi dalam Menangkal Radikalisme di Persekolahan. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 1–10.
- Hariyanto, A. B., Saragih, S., & Ariyanto, E. A. (2021). Sikap prososial pada remaja di Surabaya: Bagaimana peranan implementasi nilai-nilai kebangsaan? *Sukma: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 61–68.
- Hidayati, A., Barr, F. D., & Sigit, K. N. (2021). Kesesuaian kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 284–292.
- Ikbali, A., Sunarno, A., & others. (2023). INTEGRASI NILAI-NILAI KEBANGSAAN: SUATU METODE PEMBELAJARAN DALAM MENANGKAL RADIKALISME. *Jurnal Paris Langkis*, 3(2), 107–118.
- Jiwandono, I. S., & Nurbeni, I. (2019). Persepsi mahasiswa terhadap fungsi Pancasila sebagai weltanschauung dalam upaya mengatasi merosotnya nilai kebangsaan. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 35–42.
- Maryanti, N., & Apriana, D. (2019). Kompetensi Siswa SMK dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Rakib, M., Apriyanti, E., & others. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Siswa Smk Negeri 1 Pangkep. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 129–135.

- Sobari, M., Wahyudin, D., & Dewi, L. (2023). Keterlibatan industri dalam pengembangan kurikulum pada tingkat smk. *Jurnal Education and Development*, 11(3), 230–238.
- Sudiarta, I. K., Supriyanto, R., & Setiawati, T. E. (2020). Pengembangan Nilai Nilai Kearifan Lokal Dalam Rangka Pemantapan Nilai Nilai Kebangsaan. *Prosiding STHD Klaten Jawa Tengah*, 1(1), 110–118.
- Suherman, A. I., Suharyanto, S., & Sauri, S. (2022). Manajemen Program Penyelarasan Kurikulum SMK 2013 dengan Industri, Dunia Usaha dan Dunia Kerja (IDUKA) dalam Meningkatkan Keterserapan Tenaga Kerja Lulusan SMK Kota Bandung. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 460–465.
- Supriyono, S., Prakoso, L. Y., & Sianturi, D. (2020). Pentingnya penanaman nilai-nilai kebangsaan bagi masyarakat pesisir pulau terdepan sebagai upaya keikutsertaan warga negara dalam bela negara. *Jurnal Strategi Pertahanan Laut*, 6(3).